



PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN DAN DIGITALISASI BISNIS DI SMK YADIKA KOTA LUBUKLINGGAU

Miki Indika^{1*}, Kusnadi Yudha Wiguna¹, Subianto¹, Herawati², Suharto¹, Anggia Syafitri², Rian Oktavianie¹, Riswanda Imawan Lingga², Winata Nugraha², Yayuk Marliza²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musi Rawas

¹Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musi Rawas

*e-mail : miki.unmura@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen Prodi Akuntansi dan Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musi Rawas yang juga melibatkan mahasiswa guna memberikan wawasan dan ilmu tambahan kepada siswa SMK Yadika Kota Lubuklinggau mengenai strategi pengelolaan keuangan dan menghadapi perkembangan teknologi. Metode yang digunakan adalah ceramah, power point dengan media visual dan tanya jawab. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini menjadi tolok ukur keberhasilan agenda ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi antara narasumber dan peserta pada sesi tanya jawab sehingga pembahasan materi semakin mendalam.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Digitalisasi Bisnis*

ABSTRACT

This service was carried out by Lecturers of the Accounting Study Program and Digital Business Study Program, Faculty of Economics and Business, Musi Rawas University who also involved students to provide additional insight and knowledge to Yadika Vocational School students, Lubuklinggau City regarding financial management strategies and dealing with technological developments. The method used is lecture, power point with visual media and question and answer. The enthusiasm of the participants in participating in this counseling activity is a benchmark for the success of this agenda. This is shown by the interaction between the resource person and the participants in the question and answer session so that the discussion of the material gets deeper.

Keywords: *Financial Literacy, Business Digitalization*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengenai keuangan perlu diajarkan oleh orang tua maupun guru kepada siswa didik mulai dari jenjang pendidikan paling awal. Pemahaman keuangan adalah bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (essential life skills). Pengenalan menabung sangat penting diajarkan kepada siswa didik sejak



dini. Menabung merupakan kebiasaan baik, dan jika berhasil dipahami maka kebiasaan ini akan menjadi budaya yang membentuk karakter hemat dan gemar menabung. Nilai-nilai inilah yang akan kami tanamkan kepada generasi muda. Harapan kami, ketika memasuki usia produktif, mereka pandai mengelola keuangan dan mampu mengakses produk keuangan sesuai dengan kebutuhan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Kecakapan literasi finansial meliputi pengelolaan pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Kecakapan ini memotivasi seseorang untuk bertindak secara bertanggung jawab dan bijaksana, sekaligus mendorong kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter ini sangat relevan dengan pendidikan anak, khususnya anak usia dini. Manajemen keuangan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pada prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan juga pengendalian. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan seperti mendapatkan dan menetapkan sumber pendanaan, pemanfaatan, pelaporan, pemeriksaan sampai pertanggungjawabannya. Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen Keuangan merupakan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar dan akademis yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya.

Kehadiran teknologi menimbulkan beberapa pengaruh positif dan negatif, dampak positif di antaranya dapat membantu mempermudah aktivitas manusia seperti, mencari dan mendapatkan informasi terbaru dengan mudah, sebagai media hiburan, memperluas jaringan dan lain sebagainya, tetapi disisi lain menimbulkan adanya pengaruh negatif seperti meningkatnya penipuan yang dilakukan secara online, seseorang menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik, adanya kejahatan cyber bullying dan dampak negatif lainnya. Sebagian besar aktivitas individu dapat dilakukan secara online atau daring dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini jika dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dan menguntungkan. Setiap individu harus mempunyai kecerdasan serta skill agar dapat mengelola keuangan pribadinya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang



benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan, individu perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan sangat berhubungan dengan paparan ekonomi yang ada di sekolah (Lusardi dan Olivia, 2007: 206). Fabris dan Luburic (2016: 77) berpendapat literasi keuangan sebaiknya diberikan kepada siswa dikarenakan siswa sebagai agen pembangunan ekonomi masa depan. Ketika siswa tidak dibekali edukasi literasi keuangan, mereka akan menciptakan masalah bagi diri mereka sendiri dan juga masyarakat. Ini akan berdampak negatif pada stabilitas keuangan khususnya keputusan keuangan yang salah sehingga akan meningkatkan pengeluaran anggaran dan sebagainya. Pemberian edukasi mengenai literasi keuangan akan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan siswa. Siswa yang sudah diberikan edukasi mengenai literasi keuangan akan membuat siswa lebih rasional dalam membuat keputusan keuangan (Fraczek dan Klimontowicz, 2015: 77). Ini berarti edukasi literasi keuangan memberikan pengajaran yang baik kepada siswa. Pemberian edukasi tentang literasi keuangan juga dapat memberikan pemahaman yang dapat digunakan untuk memahami produk-produk pasar keuangan, terutama imbalan dan risiko, dalam rangka untuk membuat pilihan informasi. pendidikan keuangan dasar harus dibuat relevan dan berguna untuk kehidupan sehari-hari dan kegiatan pembangunan (Kefela, 2010: 211). Berdasarkan uraian diatas, kami Tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan tema “Penyuluhan Literasi Keuangan dan Digitalisasi Bisnis Bagi Siswa SMK Yadika Kota Lubuklinggau”. Dengan harapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan yang cukup dalam hal memupuk literasi keuangan dan digitalisasi bisnis yang ada pada peserta yang mengikuti kegiatan.

MATERI DAN METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi dan Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musi Rawas yang melibatkan juga mahasiswa dalam rangka memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa SMK Yadika Kota Lubuklinggau mengenai strategi dalam mengelola keuangan dan menghadapi perkembangan teknologi. Metode yang digunakan adalah menggunakan ceramah, power point dengan media visual dan tanya jawab. Dengan metode kombinasi ini, diharapkan peserta kegiatan seminar dapat memahami tentang materi yang disampaikan oleh Narasumber. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada SMK Yadika Kota Lubuklinggau berlangsung selama satu hari penuh. Jumlah peserta kegiatan 50 orang. Kegiatan berlangsung dengan konsep penyuluhan. Metode yang dilakukan yaitu melakukan Sosialisasi terhadap siswa-siswi SMK dengan cara membagikan materi kepada peserta terkait



materi literasi keuangan dan digitalisasi bisnis. Adapun materi dalam penyuluhan ini adalah : Literasi Keuangan Digital, Cara memilih platform online dengan transaksi sesuai prosedur, Bahaya dan bentuk-bentuk penipuan yang dilakukan melalui media sosial baik online maupun offline, dan Laman-laman internet sebagai sumber berita untuk memperoleh informasi terkini. Peserta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi kepada siswa-siswa SMK Yadika Kota Lubuklinggau, adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini dengan cara sosialisasi dan pemaparan materi, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada siswa-siswa SMK Yadika Kota Lubuklinggau berupa :

1. Perkembangan dan perubahan teknologi pada masa sekarang
2. Pengetahuan mengenai literasi keuangan digital
3. Memberikan penyuluhan mengenai perkembangan produk dan layanan Jasa
4. Memberikan informasi mengenai manfaat menggunakan literasi keuangan digital.

Saat ini kemampuan literasi keuangan digital bukan sekadar kebutuhan, tetapi juga telah menjadi *lifestyle* di era Revolusi Industri 4.0. Keterbatasan ruang gerak masyarakat sejak pandemi Covid-19 ini menyebabkan transaksi digital lebih banyak digunakan sehinggalah satu per satu lembaga jasa keuangan mulai menjual produk dan layanan jasa keuangan secara digital agar mempercepat layanan kepada masyarakat. Lembaga jasa keuangan khususnya bank bisa menghemat biaya karena tidak perlu lagi berinvestasi dengan mendirikan kantor layanan fisik yang banyak seperti saat ini hadirnya layanan jasa keuangan secara digital membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mengakses layanan keuangan tanpa perlu datang secara fisik ke kantor lembaga jasa keuangan. Selain itu dalam jangka panjang diperkirakan semua transaksi keuangan akan beralih ke teknologi digital dan menuju cashless transactions. Oleh karenanya kemampuan literasi digital bukan hanya untuk kepentingan transaksi keuangan, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas kehidupan lainnya yang berbasis digital. Sosialisasi yang dilakukan kepada siswa-siswi SMK Yadika Kota Lubuklinggau dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa-siswi tentang pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi bisnis. Saat ini kemampuan literasi keuangan digital bukan hanya sebuah kebutuhan tetapi juga telah menjadi *lifestyle* di era Revolusi industri 4,0. Selain itu dalam waktu jangka panjang diperkirakan semua transaksi keuangan akan beralih ke teknologi digital. Sebab itu kemampuan literasi digital tidak hanya untuk kepentingan transaksi keuangan melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas kehidupan lainnya yang berbasis digital. Tuntutan perkembangan teknologi

mendorong pengguna untuk terus melakukan perubahan jika tidak segera beradaptasi maka akan tertinggal jauh, hal ini menyebabkan timbulnya pengaruh positif dan negatif dari penggunaan teknologi, tetapi banyak juga dari pengguna teknologi termasuk social media ataupun internet tidak mengetahui atau belum benar-benar paham dengan konsekuensi dalam menggunakannya.

Dalam kegiatan ini juga kami tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan beberapa alternatif solusi dalam penggunaan teknologi digital. Dalam mengelola keuangan siswa-siswi harus teliti menggunakan platform, dari sekian banyaknya aplikasi keuangan digital diusahakan bahwa platform tersebut sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan agar terdapat pihak yang bertanggungjawab atas kerugian yang kemungkinan akan terjadi.

Para peserta kegiatan sangat antusias dalam kegiatan ini. Peserta banyak melakukan tanya jawab terkait dengan strategi literasi keuangan dan digitalisasi bisnis.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di SMK Yadika Kota Lubuklinggau (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2023)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2023)

Gambar 2. menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kegiatan penyuluhan tentang literasi keuangan dan digitalisasi bisnis. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari antusias peserta selama mengikuti kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini banyak interaksi dalam tanya jawab dari peserta dan pemateri. Peserta merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah peserta ingin kedepannya kegiatan penyuluhan tentang literasi keuangan dan digitalisasi bisnis ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

KESIMPULAN

1. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks. cara mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani berbagai informasi ekonomi yang didapatkannya. Sehingga memungkinkan mereka untuk mampu mengambil keputusan dalam membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiunnya
2. Pendidikan keuangan mulai sedini mungkin diajarkan di sekolah-sekolah, dan isi dari kerangka pembelajaran dapat bervariasi sesuai dengan keadaan nasional, local atau regional, kebutuhan, aspirasi, identifikasi bakat tertentu, dan kesenjangan, struktur dan persyaratan sistem pendidikan, dan pertimbangan budaya atau agama, serta pendekatan yang dianut untuk pengenalan edukasi literasi keuangan di sekolah
3. Antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini menjadi tolak ukur keberhasilan agenda kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan interaksi antara pemateri dengan peserta dalam sesi tanya jawab sehingga diskusi materi semakin mendalam.

SARAN

1. Perlunya pelatihan literasi keuangan bagi guru sebagai pendidik dan fasilitator.
2. Untuk pengguna harus lebih teliti lagi dalam menggunakan platform digital dan menjaga keamanan data pribadi, pemerintah juga harus meningkatkan pelayanan keamanan kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman saat menggunakan platform keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita, W., Julia, Suhaidar, & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB, 7(2), 7–11.



- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2020). Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA. *Journal of Corporate Finance*, (xxxx), 101831. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101831>
- Corsini, L., & Claudia, G. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Finance Economics education and financial literacy acquisition: Evidence from a field experiment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100556. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100556>
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hidayat, Syahrijal, 1(2), 130–133. Retrieved from <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.
- Nokadiani, S. M. 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan, dan Pengetahuan Dasar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 1(1)
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Singla, A., & Mallik, G. (2021). Asia Pacific Management Review Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Suhendri, D. (2021). Peran Literasi Digital di Masa Pandemi. Deli Serdang : Cattleya Darmaya Fortuna.
- Vibryanti, D. (2015). Peran Kaum Perempuan Dalam Industri Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial dan Budaya*. Vol.17 No. 2 hal 1-129.